

## MENAKAR NILAI, MENGELOLA RESIKO : PERAN DAN TANTANGAN PENAKSIR DALAM INDUSTRI GADAI

Sri Astuti Nasir<sup>1\*</sup>, Indri Iswardhani<sup>2</sup>, A. Reski Almaida dg Macenning<sup>3</sup>, Nulthazam Sarah<sup>4</sup>, Nur  
Fadilah Ayu Sandira<sup>5</sup>

Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3,4,5</sup>

Jl. Andi Pangeran Pettarani Makassar, Sulawesi Selatan

[sri.astuti.nasir@unm.ac.id](mailto:sri.astuti.nasir@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [indri.iswardhani@unm.ac.id](mailto:indri.iswardhani@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [Reski.almaida@unm.ac.id](mailto:Reski.almaida@unm.ac.id)<sup>3</sup>,

[nulthazam.sarah@unm.ac.id](mailto:nulthazam.sarah@unm.ac.id)<sup>4</sup>, [nur.fadhilah.ayu@unm.ac.id](mailto:nur.fadhilah.ayu@unm.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of appraisers in determining the pawn value, the objectives of the appraisal process, vigilance in asset valuation, and the challenges faced by appraisers in performing their duties. This research employs a qualitative method with a descriptive approach through a literature study. The data sources used are secondary data, including asset appraisal theories, previous studies, and applicable regulations in the pawn industry. The data analysis technique is conducted descriptively to systematically and accurately describe the existing conditions. The findings indicate that asset appraisal in the pawn industry faces various challenges, such as market price fluctuations, the risk of manipulation, and economic uncertainty. Therefore, it is necessary to enhance appraisers' competencies, implement stricter supervision systems, and utilize technology in the valuation process to improve transparency and work efficiency. By understanding the roles and challenges faced, the pawn industry can develop better strategies to manage risks and improve appraisal accuracy.*

**Keywords:** Pawn appraisal, appraiser's role, collateral value, appraisal risk, pawn industry regulations.

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penaksir dalam menentukan nilai gadai, tujuan dari proses penaksiran, kewaspadaan dalam menilai aset, serta tantangan yang dihadapi penaksir dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi literatur. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, termasuk teori penaksiran aset, riset terdahulu, serta regulasi yang berlaku di industri gadai. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi yang ada secara sistematis dan akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penaksiran aset dalam industri gadai menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga pasar, risiko manipulasi, serta ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi penaksir, penerapan sistem pengawasan yang lebih ketat, serta pemanfaatan teknologi dalam proses valuasi guna meningkatkan transparansi dan efektivitas kerja. Dengan memahami peran dan tantangan yang dihadapi, industri gadai dapat mengembangkan strategi yang lebih baik dalam mengelola risiko dan meningkatkan akurasi penilaian.*

**Kata kunci:** Penaksiran gadai, peran penaksir, nilai jaminan, risiko penaksiran, regulasi industri gadai

### PENDAHULUAN

Industri gadai di Indonesia memiliki peranan penting dalam sektor keuangan mikro, terutama bagi kalangan masyarakat yang membutuhkan akses cepat terhadap dana tanpa melalui prosedur yang rumit. Industri ini menawarkan layanan pinjaman dengan jaminan barang berharga seperti emas, elektronik, kendaraan, dan barang lainnya. Industri gadai di Indonesia diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan bagian dari industri keuangan non-bank. Gadai memiliki kontribusi besar dalam memberikan solusi keuangan untuk

masyarakat yang tidak memiliki akses langsung ke layanan perbankan formal. Banyak individu atau pelaku usaha mikro yang seringkali kesulitan mendapatkan pinjaman bank karena keterbatasan akses atau riwayat kredit yang buruk. Dalam hal ini, gadai berfungsi sebagai alternatif pembiayaan dengan risiko lebih rendah karena adanya jaminan.

Dalam laporan yang dipublikasikan oleh (*Kontan, 2024.*) pada pertengahan tahun 2024, sektor perusahaan gadai di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam hal penyaluran pinjaman pada semester pertama 2024. Meskipun ada tantangan ekonomi global, sektor ini tetap berkembang karena adanya permintaan yang terus meningkat, khususnya dari masyarakat dengan kebutuhan keuangan mendesak. Secara keseluruhan, sektor gadai menunjukkan angka pertumbuhan yang solid meskipun ada tantangan dari faktor eksternal seperti inflasi dan penurunan daya beli masyarakat. Penyaluran pinjaman melalui perusahaan gadai tercatat mengalami kenaikan yang positif pada semester I 2024, dengan beberapa perusahaan melaporkan pertumbuhan yang signifikan, baik dari jumlah pinjaman yang disalurkan maupun dari jumlah nasabah yang terlayani. Meskipun tumbuh, industri gadai tetap menghadapi beberapa tantangan, termasuk pengelolaan risiko terkait dengan kualitas pinjaman dan potensi fluktuasi nilai aset yang dijamin. Oleh karena itu, perusahaan gadai perlu terus meningkatkan sistem penaksiran aset dan pengelolaan risiko agar bisa menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.05/2016 tentang usaha pergadaian, Gadai adalah suatu hak yang diperoleh Perusahaan Pergadaian atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh nasabah atau oleh kuasanya, sebagai jaminan atas pinjamannya, dan yang memberi wewenang kepada Perusahaan Pergadaian untuk mengambil pelunasan pinjaman dari barang itu dengan mendahului kreditur-kreditur lain, dengan pengecualian biaya untuk melelang atau menjual barang tersebut dan biaya untuk menyelamatkan barang tersebut yang dikeluarkan setelah barang itu diserahkan sebagai gadai, biaya mana harus didahulukan. Dalam proses ini, penaksiran barang menjadi tahap yang krusial, karena nilai barang tersebut akan menentukan besarnya pinjaman yang dapat diberikan oleh perusahaan gadai kepada nasabah. Proses ini penting untuk memastikan bahwa jumlah pinjaman sesuai dengan nilai barang jaminan yang diserahkan.

Tujuan dari penaksiran, seperti yang dijelaskan oleh (Endang, 2018) yaitu untuk mengukur berapa nilai yang wajar diberikan terhadap barang jaminan agar dapat menentukan besarnya jumlah pinjaman yang dapat diberikan. Khususnya untuk barang gadai berupa emas. Fungsi penaksiran adalah untuk menentukan batas jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan jaminan yang diberikan agar tidak melebihi ataupun kurang dari harga pasar. Penaksiran yang cermat akan memastikan bahwa pinjaman yang diberikan tetap dalam batas yang wajar, sesuai dengan nilai pasar emas yang digadaikan. Meski kadar emas tinggi, kondisi fisik yang buruk dapat memengaruhi nilai pinjaman yang dapat diberikan, dan hal ini sering kali membuat jumlah pinjaman lebih rendah dari ketentuan yang ada.

Proses penaksiran ini menunjukkan betapa pentingnya peran penaksir dalam industri gadai. Seorang penaksir yang kompeten memiliki tanggung jawab besar untuk menentukan nilai barang jaminan secara akurat, yang tidak hanya melindungi perusahaan gadai dari potensi kerugian, tetapi juga menjaga kepentingan nasabah agar mereka tidak mendapatkan pinjaman yang tidak sesuai dengan nilai barang mereka. Penaksir bertanggung jawab untuk mengurangi risiko finansial yang bisa timbul akibat salah taksir, yang bisa berdampak buruk pada perusahaan gadai jika barang yang digadaikan dijual dengan harga yang lebih rendah dari nilai pinjaman yang diberikan. Oleh karena itu, keberadaan penaksir yang handal sangat penting untuk memastikan proses gadai berjalan lancar dan kedua belah pihak, baik kreditur maupun debitur, terlindungi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada beberapa permasalahan utama yang dihadapi dalam proses penaksiran barang jaminan di industri gadai. Peran penaksir dalam menentukan nilai barang jaminan sangat krusial, karena keputusan yang mereka buat berdampak langsung terhadap jumlah pinjaman yang dapat diberikan serta risiko keuangan yang ditanggung oleh lembaga gadai. Namun, proses penaksiran menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga pasar, kemungkinan manipulasi barang jaminan, serta potensi kesalahan dalam menilai aset. Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Menganalisis bagaimana peran penaksir dalam menentukan nilai barang jaminan di industri gadai.
- b) Mengidentifikasi tantangan utama yang muncul dalam proses penaksiran barang jaminan.
- c) Merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan akurasi dan transparansi dalam penaksiran barang jaminan.

Dengan memahami aspek-aspek ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem penaksiran yang lebih efektif dan profesional dalam industri gadai. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga gadai dalam meningkatkan standar dan metode penaksiran guna mendukung stabilitas keuangan serta meningkatkan kepercayaan nasabah.

## 1. Peran Penaksir

Dalam industri gadai, penaksir memiliki peran yang sangat penting dalam penentuan nilai barang jaminan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.31/POJK.05/2016 tentang usaha pergadaian, penaksir adalah orang yang memiliki sertifikat keahlian untuk melakukan penaksiran atas nilai barang jaminan dalam transaksi gadai. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa penaksir memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Keberadaan sertifikasi ini sangat penting untuk menjaga profesionalisme dalam industri gadai dan memastikan bahwa proses penaksiran dilakukan secara objektif dan tidak bias. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin banyak lembaga gadai yang menyadari pentingnya kompetensi penaksir dalam penentuan nilai barang jaminan. Penaksir yang terlatih dan berkompeten dapat mengurangi potensi kesalahan dalam penaksiran yang dapat merugikan lembaga gadai maupun nasabah. Selain itu, penaksir yang memiliki keahlian dan sertifikasi dapat mengoptimalkan proses penaksiran, sehingga proses pemberian pinjaman menjadi lebih efisien dan akurat.

Penaksir diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis barang jaminan, baik itu logam mulia, perhiasan, kendaraan, atau barang elektronik, serta mengetahui fluktuasi harga pasar yang dapat memengaruhi nilai barang tersebut. Penaksir yang handal tidak hanya bergantung pada alat atau metode penaksiran yang digunakan, tetapi juga harus memiliki kewaspadaan dan kemampuan analisis yang tajam untuk memberikan penilaian yang tepat.

Menurut (Syah & Patiwi, 2022), penaksiran adalah penilaian atau pengukuran barang jaminan untuk menentukan jumlah uang pinjaman. Proses ini mengharuskan penaksir untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap barang yang digadaikan. Penaksir harus memperhitungkan berbagai faktor, seperti kondisi fisik barang, nilai pasar saat itu, serta aspek teknis yang mempengaruhi nilai barang jaminan. Oleh karena itu, penaksir memegang peranan

penting dalam menentukan besaran pinjaman yang tepat agar nasabah tidak dirugikan, sekaligus lembaga gadai juga tidak menghadapi risiko yang tinggi.

## 2. Tujuan Penaksiran dalam Gadai

Menurut Kasmir (2014:206), tujuan utama dari perhitungan nilai barang gadai adalah untuk menentukan batas jumlah pinjaman yang dapat diberikan kepada nasabah berdasarkan jaminan yang diserahkan, sehingga jumlah pinjaman tersebut tidak melebihi atau kurang dari harga pasar barang yang dijamin. Proses penaksiran yang akurat bertujuan untuk memastikan adanya keseimbangan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan nilai pasar barang jaminan yang diserahkan. Penaksir harus dapat menentukan nilai barang yang sesuai dengan kondisi pasar saat itu dan memberikan penilaian yang objektif dan transparan.

Selain itu, (Akmal, 2018) menekankan bahwa penaksiran dalam konteks pergadaian adalah penilaian yang dilakukan pada barang jaminan yang diserahkan oleh nasabah kepada pihak pegadaian untuk menentukan jumlah uang pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah. Dengan kata lain, penaksir harus melakukan penilaian yang cermat dan seksama terhadap barang jaminan, sehingga pinjaman yang diberikan oleh lembaga gadai sesuai dengan nilai barang yang digadaikan, tanpa merugikan salah satu pihak.

## 3. Penaksiran Aset dan Kewaspadaan

Penaksiran aset dalam transaksi gadai memegang peranan yang sangat penting, karena besarnya pinjaman yang diberikan kepada nasabah sangat bergantung pada nilai barang jaminan yang diserahkan. (Kasmir, 2014) menjelaskan bahwa nilai barang jaminan merupakan dasar dalam menentukan jumlah pinjaman; semakin tinggi nilai barang jaminan, semakin besar pula pinjaman yang dapat diberikan. Oleh karena itu, kewaspadaan dan ketelitian dalam menaksir barang jaminan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai tersebut mencerminkan harga pasar yang berlaku dan tidak menimbulkan kesalahan yang dapat merugikan pihak manapun.

Dalam praktik penaksiran, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Triandaru (2010:219) menjelaskan bahwa setiap jenis barang gadai memerlukan pendekatan yang berbeda. Untuk emas, penaksir merujuk pada harga pasar pusat dan standar taksiran yang ditetapkan oleh kantor pusat. Harga ini selalu disesuaikan dengan perkembangan pasar agar nilai taksiran emas mencerminkan harga yang berlaku saat itu. Untuk permata, selain memperhatikan standar harga yang ditetapkan, penaksir juga harus memeriksa kualitas dan berat permata yang digadaikan, mengingat variasi kualitas dapat memengaruhi nilai taksirannya. Sementara itu, barang-barang gudang seperti mobil, motor, dan barang elektronik dinilai berdasarkan harga pasar setempat yang berlaku di wilayah tersebut. Penaksir harus memperbarui pedoman harga ini sesuai dengan kondisi pasar lokal untuk menentukan nilai taksiran yang akurat. Semua jenis penaksiran ini memerlukan ketelitian tinggi agar barang yang digadaikan dinilai dengan tepat dan sesuai dengan kondisi pasar terkini.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.31/POJK.05/2016 Pasal 20 ayat 1 mengharuskan perusahaan pergadaian untuk memberikan nilai taksiran yang tepat atas setiap barang jaminan yang diterima. Penaksiran yang akurat sangat penting untuk memastikan bahwa jumlah pinjaman yang diberikan sesuai dengan nilai barang yang dijamin. Pasal 20 ayat 2 juga mengatur bahwa perusahaan pergadaian harus menyediakan alat penaksir yang memadai dan menetapkan harga pasar yang wajar untuk barang jaminan. Hal ini bertujuan agar proses penaksiran bisa dilakukan dengan standar yang jelas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara keseluruhan, kewaspadaan dan ketelitian dalam penaksiran

barang jaminan sangat penting untuk mengurangi risiko kesalahan yang dapat merugikan pihak gadai maupun nasabah. (Kasmir, 2014) mengingatkan bahwa keputusan mengenai pinjaman sangat tergantung pada penaksiran yang tepat terhadap nilai barang jaminan. Penaksir yang teliti dan cermat akan membantu memastikan bahwa nilai pinjaman yang diberikan sesuai dengan nilai yang seharusnya, sehingga transaksi gadai dapat berjalan adil dan menguntungkan kedua pihak. Triandaru (2010:219) menekankan bahwa setiap jenis barang memerlukan perhatian khusus, dan penaksir harus selalu mengikuti perkembangan pasar untuk memberikan taksiran yang akurat.

Dengan memperhatikan kewaspadaan dan ketelitian dalam proses penaksiran, serta mengikuti regulasi yang berlaku seperti yang tercantum dalam POJK No.31/POJK.05/2016, proses penaksiran barang jaminan dapat berjalan lebih transparan, mengurangi potensi kerugian, dan memastikan bahwa transaksi gadai dilakukan secara adil dan sesuai dengan standar yang berlaku.

#### 4. Tantangan yang Dihadapi Penaksir dalam Proses Penaksiran

Dalam transaksi gadai, berbagai risiko dapat terjadi, terutama dalam proses penaksiran nilai barang jaminan. Salah satu tantangan terbesar dalam proses penaksiran adalah fluktuasi harga pasar, terutama untuk komoditas seperti emas, berlian, dan kendaraan bermotor. Harga emas, misalnya, sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, nilai tukar mata uang, serta kebijakan moneter. Perubahan harga yang cepat dapat menyebabkan perbedaan signifikan antara nilai taksiran dengan harga pasar aktual, yang berpotensi merugikan baik lembaga gadai maupun nasabah. Untuk kendaraan bermotor dan barang elektronik, harga pasar dipengaruhi oleh faktor seperti inovasi teknologi, umur barang, serta tren konsumen. Penaksir harus selalu memperbarui referensi harga dan menggunakan metode penilaian yang fleksibel agar tetap relevan dengan kondisi pasar terkini.

Selain menghadapi tantangan dalam bentuk fluktuasi harga pasar, penaksir juga dihadapkan pada potensi taksiran tinggi. Menurut Asnawir (2023), salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh penaksir adalah potensi taksiran yang terlalu tinggi, yang jika melebihi batas kewajaran dapat menimbulkan risiko dalam transaksi gadai. Hal ini menuntut adanya strategi mitigasi risiko melalui penerapan standar penaksiran yang ketat, keterampilan penilai yang mumpuni, serta kepatuhan terhadap regulasi yang telah ditetapkan. Selain itu, transparansi dalam proses penaksiran menjadi aspek penting agar nasabah memperoleh pemahaman yang jelas mengenai metode yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai taksiran. Dengan adanya pengawasan dan audit berkala, risiko kesalahan atau penyimpangan dalam penaksiran dapat diminimalkan. Jika terjadi pelanggaran, maka tindakan disiplin dan langkah hukum yang tegas perlu diambil untuk memastikan kepercayaan nasabah tetap terjaga serta menjamin kelancaran transaksi gadai emas (Handayani, 2020; Asnawir, 2023).

Selain risiko kesalahan penaksiran, ancaman lain dalam gadai emas mencakup potensi pencurian serta dampak dari perubahan kondisi ekonomi dan politik. Asnawir (2023) menyoroti bahwa ketidakpastian ekonomi dapat memicu tindakan kriminal, seperti pencurian, terutama ketika individu mengalami tekanan finansial. Untuk mengatasi risiko ini, lembaga gadai perlu menerapkan sistem pengamanan yang kuat, baik dari segi infrastruktur fisik maupun teknologi, serta meningkatkan kesadaran nasabah dan masyarakat melalui edukasi. Dengan langkah-langkah ini, risiko yang ditimbulkan oleh situasi ekonomi yang berfluktuasi dapat diminimalisir (Handayani, 2020; Asnawir, 2023). Lebih lanjut, (Asnawir & Makka, 2023) juga menekankan bahwa gadai fiktif merupakan ancaman serius dalam transaksi gadai emas. Gadai fiktif terjadi ketika nilai pinjaman (Marhun bih) yang diberikan tidak sesuai dengan standar yang

seharusnya, yang bisa terjadi akibat kelalaian dalam penaksiran, kurangnya kejelasan prosedur, atau bahkan adanya unsur kesengajaan. Untuk mencegah hal ini, lembaga gadai perlu menerapkan mekanisme pengawasan yang ketat dan memastikan setiap proses penaksiran dilakukan secara transparan dan akurat. Selain itu, memberikan edukasi kepada nasabah tentang kriteria dan prosedur gadai yang benar juga merupakan langkah penting untuk mencegah praktik gadai fiktif (Handayani, 2020; Asnawir, 2023). Dengan menerapkan langkah-langkah ini, lembaga gadai dapat mengelola berbagai risiko yang dihadapi penaksir dalam proses penaksiran serta menjaga integritas transaksi gadai emas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran penaksir dalam menentukan nilai gadai. Kajian literatur dipilih sebagai metode utama karena penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep, tantangan, serta strategi yang dapat diterapkan dalam proses penaksiran aset berdasarkan sumber-sumber yang telah tersedia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang mencakup teori terkait penaksiran aset, penelitian terdahulu, serta regulasi yang berlaku dalam industri gadai. Data diperoleh dari jurnal akademik, buku referensi, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang relevan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan merangkum informasi dari berbagai sumber guna memberikan pemahaman yang sistematis mengenai praktik penaksiran dalam industri gadai. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait tantangan yang dihadapi penaksir serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam proses penilaian aset

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Penaksir dalam Menentukan Nilai Gadai**

Penaksir memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan nilai barang jaminan dalam industri gadai. Keputusan yang dibuat oleh penaksir berpengaruh langsung terhadap besaran pinjaman yang dapat diberikan kepada nasabah serta risiko yang harus ditanggung oleh lembaga gadai. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.31/POJK.05/2016, setiap penaksir harus memiliki sertifikasi keahlian guna memastikan bahwa proses penilaian dilakukan secara profesional dan sesuai dengan standar industri. Proses penaksiran bertujuan untuk menetapkan nilai taksiran yang adil dan objektif, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kondisi barang, permintaan pasar, dan stabilitas harga komoditas terkait. Penaksiran yang akurat sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam menentukan jumlah pinjaman, baik yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah, yang dapat berdampak negatif pada lembaga gadai maupun nasabah.

Setiap jenis barang jaminan memiliki metode penaksiran yang berbeda. Emas dan perhiasan, misalnya, dinilai berdasarkan kadar karat, berat, serta fluktuasi harga emas di pasar global. Kendaraan bermotor memerlukan evaluasi terhadap tahun produksi, kondisi fisik, serta harga pasaran terkini. Barang elektronik biasanya mengalami depresiasi nilai yang lebih cepat, sehingga metode penaksiran harus memperhitungkan umur barang dan teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, seorang penaksir harus memiliki pemahaman yang mendalam

mengenai berbagai jenis barang yang dijadikan jaminan serta faktor-faktor yang mempengaruhi nilai pasarnya. Selain keahlian teknis, integritas seorang penaksir juga menjadi faktor penting dalam industri gadai. Keputusan yang bias atau tidak berdasarkan standar profesional dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan maupun nasabah. Oleh sebab itu, perusahaan gadai harus menerapkan kode etik yang ketat serta pengawasan yang berkelanjutan terhadap kinerja para penaksir.

## 2. Tantangan dalam Proses Penaksiran

Hasil kajian menunjukkan bahwa proses penaksiran barang jaminan dalam industri gadai menghadapi berbagai tantangan, di antaranya:

- a) Fluktuasi harga, harga pasar barang jaminan, terutama emas dan kendaraan, sangat fluktuatif akibat faktor ekonomi global, nilai tukar mata uang, dan kebijakan moneter. Perubahan harga yang cepat memerlukan pembaruan data harga pasar secara berkala agar nilai yang diberikan tetap akurat.
- b) Risiko manipulasi barang jaminan, manipulasi barang jaminan, seperti pemalsuan emas atau pengurangan kadar, merupakan tantangan besar dalam industri gadai. Oleh karena itu, perusahaan gadai harus menerapkan sistem pengawasan ketat dan alat teknologi untuk mendeteksi keaslian barang. Pemeriksaan kualitas barang dengan alat khusus dapat mengurangi risiko manipulasi.
- c) Kesalahan dalam penaksiran, kesalahan dalam menentukan nilai barang jaminan dapat menyebabkan pemberian pinjaman yang tidak sesuai, baik terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Kesalahan dalam penaksiran dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan berpotensi merugikan perusahaan gadai.

## 4. Strategi Peningkatan Akurasi Penaksiran

Untuk mengatasi tantangan dalam proses penaksiran, beberapa strategi yang dapat diterapkan, antara lain:

- a) Pelatihan dan sertifikasi yang berkelanjutan bagi penaksir untuk memastikan kompetensi mereka dalam menilai barang jaminan secara akurat dan objektif. Standar sertifikasi yang diakui industri akan membantu meningkatkan keakuratan dalam penilaian.
- b) Penerapan standar penaksiran yang konsisten, penerapan standar penaksiran yang seragam dalam industri gadai sangat penting. Standar ini mencakup metode evaluasi barang jaminan, prosedur perhitungan nilai, serta pengawasan dalam proses penaksiran guna meminimalkan risiko kesalahan.
- c) Penggunaan teknologi dalam penaksiran, penerapan teknologi dalam penaksiran, seperti penggunaan spektrometer untuk analisis logam mulia, perangkat lunak prediktif berbasis data dapat membantu meningkatkan keakuratan dalam menilai barang jaminan serta mengurangi potensi human error.
- d) Verifikasi ulang, lembaga gadai juga harus menerapkan kebijakan verifikasi ulang dalam penaksiran barang jaminan, terutama untuk barang dengan nilai tinggi. Prosedur verifikasi ulang ini dapat membantu mengurangi kemungkinan kesalahan dan memastikan bahwa nilai barang jaminan tetap sesuai dengan kondisi pasar.

#### 4. Implikasi bagi Industri Gadai

Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi industri gadai, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan kepercayaan nasabah. Keakuratan penaksiran tidak hanya berdampak pada nilai pinjaman yang diberikan, tetapi juga pada stabilitas keuangan perusahaan gadai. Penaksiran yang tidak akurat dapat menyebabkan over-financing atau undervaluation, yang berisiko merugikan baik lembaga gadai maupun nasabah.

Peningkatan kompetensi penaksir melalui pelatihan dan sertifikasi berkala akan membantu perusahaan gadai dalam mengelola risiko kredit dan meningkatkan akurasi valuasi aset. Selain itu, adopsi teknologi dalam penaksiran memungkinkan proses yang lebih cepat, objektif, dan minim kesalahan manusia. Dengan pengawasan ketat dan penerapan standar penaksiran yang seragam, industri gadai dapat memastikan bahwa layanan yang diberikan lebih profesional dan terpercaya.

Penerapan strategi yang tepat dalam penaksiran aset juga berkontribusi pada penguatan regulasi industri gadai, sehingga lembaga gadai dapat lebih berperan dalam inklusi keuangan masyarakat. Dengan meningkatnya transparansi dan efisiensi, perusahaan gadai dapat memperluas jangkauan layanan mereka dan meningkatkan daya saing di industri keuangan.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa peran penaksir dalam industri gadai sangat penting dalam menentukan nilai barang jaminan yang mempengaruhi besaran pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Keakuratan dalam proses penaksiran menjadi faktor krusial dalam menjaga keseimbangan antara nilai pinjaman dan nilai jaminan. Tantangan utama dalam penaksiran meliputi fluktuasi harga pasar, risiko manipulasi barang, serta potensi kesalahan dalam penaksiran. Oleh karena itu, strategi peningkatan akurasi penaksiran harus mencakup pelatihan penaksir secara berkala, penerapan standar penaksiran yang konsisten, serta pemanfaatan teknologi dalam proses penilaian. Untuk meningkatkan efektivitas penaksiran, lembaga gadai perlu meningkatkan kompetensi penaksir melalui pelatihan dan sertifikasi yang dilakukan secara berkala agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan dinamika pasar dan regulasi yang berlaku. Selain itu, penggunaan teknologi dan sistem berbasis data real-time perlu diterapkan untuk meningkatkan akurasi penaksiran serta mengurangi risiko human error. Perusahaan gadai juga harus menerapkan mekanisme pengawasan yang ketat, seperti audit internal dan eksternal, guna memastikan bahwa proses penaksiran dilakukan dengan standar yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan penerapan strategi yang tepat, industri gadai dapat meningkatkan efisiensi operasional serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Akmal, S. (n.d.). ANALISIS PROSEDUR PENILAIAN BARANG JAMINAN PADA PT. PEGADAIAN CABANG PELAYANAN KABUPATEN BULUKUMBA.

- Asnawir, M. F., & Makka, M. M. (2023). Penerapan Manajemen Risiko pada Produk Gadai Emas di Pegadaian Syariah Cabang Istiqlal Manado. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v3i1.660>
- Endang, E. (2018). ANALISIS PENAKSIRAN NILAI BARANG GADAI EMAS DALAM MENENTUKAN JUMLAH PINJAMAN NASABAH PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) UPC SEKAYU. <https://www.semanticscholar.org/paper/ANALISIS-PENAKSIRAN-NILAI-BARANG-GADAI-EMAS-DALAM-Endang/11a602f715326d0b74396058485be477cf96e34b>
- Kasmir. (2014). Rajagrafindo Persada. Retrieved January 9, 2025, from <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/bank-dan-lembaga-keuangan-lainnya/>
- Perusahaan Gadai Catat Pertumbuhan Penyaluran Pinjaman di Semester I-2025. (n.d.). Retrieved January 9, 2025, from <https://keuangan.kontan.co.id/news/perusahaan-gadai-catat-pertumbuhan-penyialuran-pinjaman-di-semester-i-2024>
- Syah, S. R., & Patiwi, N. A. H. A. (2022). Analisis Penaksiran Nilai Barang Gadai Perhiasan Emas dalam Menentukan Nilai Pinjaman Nasabah pada PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi Makassar. *YUME : Journal of Management*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i1.2444>